

**KONSTRUKSI SEQUENCING THEORIES PADA ARTIFICIAL INTELLIGENCE  
(AI) META (TINJAUAN KOMUNIKASI MODEL TURN TAKING THEORY  
MENURUT HARVEY SACKS)**

**USMAN<sup>1</sup>, FIRDAUS EL HADI<sup>2</sup>, SARTIKA<sup>3</sup>**

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau<sup>1,2</sup>, Fisip Universitas Persada Bunda<sup>3</sup>  
Email : Dr.Usman.M.Ikom@uin-suska.ac.id<sup>1</sup>, Firdaus.elhadi@uin-suska.ac.id<sup>2</sup>,  
sartikasari29813@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *The development of technology helps the means of communication media, one of which is the use of smart phones or gadgets. One of the sophistication that is very much felt is the use of artificial intelligence (AI) Meta on WhatsApp. The use of this AI makes it easier for users to access all the information they need. This study has a research focus on the extent of the use of sequencing theories (conversation sequences) that are often used by AI Meta. The approach to understanding the language style and characteristics of AI itself uses the turn-taking theory technique according to Harvey Sacks, where there are 12 criteria in the sequence of conversations. The methodology of this study is qualitative descriptive through a literature approach that uses the sequence of conversations directly through AI along with its documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that of the 12 criteria for the sequence of conversations that took place, only 6 criteria can be responded to well, namely: statement-agreement/disagreement, question-answer, call-answer, closing-closing, request-granting/rejection, accusation-rejection/confession. Through the six criteria of the turn-taking theory, it shows that AI has limitations in communicating, not the same as humans. Meanwhile, the remaining six that cannot be done by AI itself are conversation sequences that are less effective or do not get the response desired by the user.*

**Keywords:** *Conversation Sequence, Artificial Intelligence (AI), Communication Model*

**Abstrak:** *Perkembangan teknologi membantu sarana dalam media komunikasi salah satunya penggunaan smart phone atau gadget. Salah satu kecanggihan yang sangat dirasakan yaitu penggunaan artificial intelligence (AI) Meta pada whatsapp. Kegunaan AI ini memudahkan pengguna dalam mengakses segala informasi yang dibutuhkannya. Pada penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai sejauhmana penggunaan sequencing theories (urutan percakapan) yang sering digunakan oleh AI Meta. Pendekatan dalam memahami gaya Bahasa dan ciri khas AI itu sendiri menggunakan teknik turn taking theory menurut Harvey Sacks, dimana terdapat 12 kriteria dalam urutan percakapannya. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan literatur yang menggunakan secara langsung urutan percakapan melalui AI disertai dokumentasinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari 12 kriteria urutan percakapan yang berlangsung hanya 6 kriteria yang dapat direspon dengan baik urutan percakapan yaitu : pernyataan-persetujuan/ketidaksetujuan, pertanyaan-jawaban, panggilan-jawaban, penutupan-penutupan, permohonan-pengabulan/penolakan, tuduhan-penolakan/pengakuan. Melalui keenam kriteria dari turn taking theory menunjukkan AI ada keterbatasan dalam berkomunikasi tidak sama dengan manusia. Sedangkan sisa dari enam yang tidak dapat dilakukan oleh AI itu sendiri merupakan urutan percakapan yang kurang efektif atau tidak mendapat respon yang diinginkan oleh penggunanya.*

**Kata Kunci :** *Urutan Percakapan, Artificial Intelligence (AI), Model Komunikasi*

### **A.Pendahuluan**

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesatnya sehingga dalam komunikasi mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman, serta kegunaan media sebagai sarannya melahirkan kecanggihan penggunaan media komunikasi. Seiring dalam perkembangan komunikasi tercipta dari tahapan era nya. Bermula dari era komunikasi tulisan merupakan era komunikasi pertama yang dimulai pada zaman manusia prasejarah, atau sejak 400SM hingga sekarang. Pada era ini, proses penyampaian pesan dilakukan secara tertulis

dengan menggunakan teknik-teknik penulisan tertentu. Ide, gagasan, dan pemikiran dituangkan ke dalam bentuk kata-kata yang dirangkai dalam bentuk tulisan. Pada saat itu, penuangan gagasan, ide, dan pemikiran tersebut tidak dalam bentuk huruf, tetapi dalam bentuk simbol sebagai tanda yang mudah dipahami di dinding-dinding gua yang mereka tempati.

Era tahap kedua yaitu era komunikasi cetak dimulai sejak 1456 SM hingga sekarang, yaitu diawali oleh Johannes Gutenberg (1398-1468) yang menemukan mesin cetak sebelum abad ke 15. Hal ini memengaruhi penyebaran informasi, terlebih ketika meningkatnya teknologi percetakan. Komunikasi cetak yang dimaksudkan itu adalah penggunaan mesin untuk mencetak atau mesin pres. Di Indonesia, percetakan sangat berkembang pesat, bahkan percetakan memiliki peluang usaha yang cukup menarik perhatian. Masyarakat juga mendapatkan informasi cukup banyak melalui media cetak. Sementara tahapan era berikutnya adalah era telekomunikasi diawali sejak 1844 SM yang diawali dengan keberhasilan Samuel Morse ketika mengirimkan pesannya dari Baltimore ke Washington D.C melalui telegram pada tahun 1844. Konsep komunikasi era ini adalah komunikasi nonverbal karena menggunakan media perantara. Komunikasi dapat bersifat audio, visual, ataupun audio visual.

Era tahap akhir yang berlaku hingga saat ini yaitu era komunikasi interaktif, diawali sejak 1946 oleh penemu *computer mainframe* pertama di Philadelphia, Amerika Serikat. Kemudian, internet mulai berkembang pesat pada tahun 1969 (lahirnya APRANET). Perkembangan computer dan internet turut memajukan perkembangan dunia komunikasi. Dengan adanya computer dan internet, manusia dapat berkomunikasi, baik perorangan maupun dengan banyak orang dalam jarak jauh dan waktu yang singkat. Informasi dapat diperoleh dengan cepat kapan pun dan dimana pun. Perkembangan komunikasi juga dapat dipahami sebagai sistem yang berbasis digital. Artinya, penyampaian informasi pada era ini semakin berkembang, dan dapat diakses melalui internet, gadget, computer, dan tablet. Di Indonesia, pada akhir tahun 1993, internet mulai digunakan. Kini internet telah berkembang sangat pesat. Hampir sebagian besar orang mengakses internet untuk mendapatkan informasi ataupun berkomunikasi dalam jejaring sosial. Kecanggihan teknologi semakin mempermudah kita dalam mengakses internet, contohnya smart phone. (Tatang, 2016)

Mempelajari teknologi komunikasi tak lain menggali sejarah perkembangan teknologi itu sendiri. Dengan mempelajari perkembangan teknologi komunikasi ini manusia jadi tahu apa teknologi paling sederhana pernah digunakan untuk membantu berkomunikasi. Ini juga bisa menggambarkan kekurangan manusia zaman dahulu dengan ditunjukkan pada hasil teknologinya (setidak-tidaknya, jika kita ukur dari era sekarang). Secara sederhana teknologi atau bisa disebut dengan alat bantu bisa ditelusuri saat manusia menggunakan media sebagai alat berkomunikasi. (Nurudin, 2017)

Mulai muncul adanya pembaruan (penggabungan) teknologi antara komputer, telepon, dan televisi. Sementara komputer, telepon, dan televisi masing-masing diberkahi dengan kemampuan dua teknologi lain, maka akan berkembanglah suatu susunan hebat hibrida telpon/televisi/komputer. Perkenalan ke dalam pasar sistem komunikasi pribadi akan disertai dengan perubahan dalam fokus untuk industri telekomunikasi dari pemecahan masalah bisnis beserta teknologi ke pemberian kekuasaan kepada individu melalui peningkatan kemampuan untuk berkomunikasi satu dengan lainnya. Perubahan tersebut akan berasal dari perubahan yang digerakkan oleh bisnis ke perubahan yang digerakkan individu. Pembaruan yang paling penting ini adalah komunikasi tanpa kabel, di Amerika Serikat lebih dari 100 perusahaan dan kelompok termasuk operator TV kabel telah mengajukan petisi kepada *Federal Communications Commission* (FCC) untuk mengoperasikan sistem jaringan komunikasi pribadi. *General Magic* menunjuk AT&T dan lain-lain untuk mendukung program telescriptnya sebagai bahasa jaringan tanpa kabel. (Nurudin, 2017)

Komunikasi merupakan "*basic social process*" dalam kehidupan manusia. Satu hal yang sangat fundamental dan sangat diperlukan dalam kehidupan setiap manusia. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain dan tidak akan berkembang. Fenomena inilah yang membuat komunikasi terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dan perubahan ini bisa saja berjalan dengan pelan, tetapi ada yang berjalan sangat cepat karena adanya pertentangan antara paradigma yang terdahulu dengan paradigma

yang muncul yang sering disebut dengan revolusi. Beberapa ahli berpendapat bahwa revolusi yang terjadi adalah revolusi teknologi komunikasi. Tetapi sebetulnya, tidak akan pernah ada revolusi teknologi komunikasi tanpa ada revolusi ilmu komunikasi. Karena, kedua hal ini tidak bisa dipisahkan dan saling mendukung. (Zamroni, 2022)

Berdasarkan dari sejarah perkembangan teknologi media sarana dalam komunikasi mengalami kemajuan, mulai dilihat dari tahapan era komunikasi maupun perkembangan teknologinya sehingga sampailah seperti sekarang ini penggunaan *smart phone* atau gadget menjadi sarana terpenting dalam berkomunikasi. Penggunaan *smart phone* tidak hanya digunakan untuk memudahkan berkomunikasi jarak jauh saja akan tetapi banyaknya aplikasi pendukung sebagai sarana hiburan serta edukasi. Salah satunya penggunaan media whatsapp sebagai sarana komunikasi bertukar informasi, saat ini didukung oleh adanya fasilitas fitur terbaru dari *whatsapp* yaitu Meta AI atau lebih dikenal dengan penggunaan *artificial intelligence*. Sejarah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan merupakan catatan panjang mengenai bagaimana manusia berupaya menciptakan mesin yang dapat meniru kecerdasan manusia. Meskipun istilah "*Artificial Intelligence*" baru digunakan secara formal pada pertengahan abad ke-20, ide tentang mesin cerdas telah lama ada dalam sejarah peradaban manusia. Konsep AI berakar dari gabungan bidang matematika, filsafat, logika, ilmu komputer, dan neurologi yang berkembang secara bertahap.

Istilah *Artificial Intelligence* pertama kali diperkenalkan secara formal oleh John McCarthy, seorang ilmuwan komputer dari Dartmouth College, pada tahun 1956. Ia menyelenggarakan *Dartmouth Summer Research Project on Artificial Intelligence*, sebuah konferensi yang dihadiri oleh para ilmuwan ternama seperti Marvin Minsky, Nathaniel Rochester, dan Claude Shannon. Dalam proposal konferensi tersebut, McCarthy mendefinisikan AI sebagai "*the science and engineering of making intelligent machines*" (McCarthy et al., 1955). Konferensi ini dianggap sebagai titik awal resmi kelahiran bidang AI sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Saat ini, AI telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Teknologi seperti asisten virtual (Siri, Alexa, ChatGPT), rekomendasi konten (Netflix, Spotify), deteksi wajah, penerjemah otomatis, dan mobil otonom adalah hasil dari evolusi AI selama lebih dari setengah abad. Dalam bidang pendidikan, AI dimanfaatkan untuk sistem pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, analisis perilaku belajar, hingga penyediaan umpan balik personalisasi. Kebangkitan generative AI seperti GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dan *text-to-image AI* (seperti DALL·E) semakin memperluas cakupan pemanfaatan AI dalam bidang kreatif, penulisan, desain, dan pengembangan konten digital. (Subriyantoro, 2016)

Saat ini, istilah "AI" merujuk pada berbagai teknologi, konsep, dan aplikasi. AI digunakan untuk menggambarkan kumpulan metode ilmu komputer yang memungkinkan sistem melakukan operasi yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, persepsi visual, pengambilan keputusan, terjemahan bahasa, dll (Gerlich, 2023). AI telah mengubah cara pandang manusia dalam melakukan kegiatan, seperti belajar, bekerja, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh aplikasi AI seperti ChatGPT, Canva, dan Grammarly telah membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan lebih efisien. Di era digital ini, AI diperkirakan akan mengambil alih pekerjaan, terutama untuk agen percakapan berbasis teks (Aurey Josephine Wu et al., 2024)

*Artificial Intelligence* (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas. Dalam konteks AI, terdapat beberapa konsep penting seperti *machine learning* (pembelajaran mesin), *neural networks* (jaringan saraf tiruan), *natural language processing* (pemrosesan bahasa alami), dan banyak lagi. Pengembangan AI telah memberikan dampak besar dalam berbagai bidang seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, mobil otonom, pengobatan, dan masih banyak lagi. (Apriliani, 2024)

AI saat ini sedang dalam fase hype baru karena pembelajaran mesin, sebuah teknologi yang membantu komputer belajar dari data. Membuat komputer belajar dari data berarti tidak bergantung pada pemrogram manusia untuk mengatur operasi (tugas), melainkan menurunkan langsung dari contoh yang menunjukkan bagaimana seharusnya perilaku komputer. Ini seperti mendidik bayi dengan menunjukkan bagaimana berperilaku melalui contoh. Pembelajaran mesin memiliki jebakan karena komputer dapat belajar bagaimana melakukan hal-hal yang salah melalui pengajaran yang ceroboh.(Santoso, 2019)

### **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi pendekatan literatur atau kepustakaan dimana, pada penelitian ini menganalisa gaya bahasa dan ciri khas komunikasi dengan pendekatan model sequencing theories melalui model komunikasi tersebut tertuang dalam urutan percakapan pada *artificial intelligence* (AI) meta di *whatsapp*.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini menggunakan *sequencing theories* dimana ide dibalik teori-teori ini adalah bahwa percakapan terdiri dari atas urutan (*sequence*) atau serangkaian tindakan bicara (*speech acts*) yang dikontrol oleh sejumlah aturan, dan suatu percakapan yang koheren dapat dicapai dengan cara memastikan bahwa setiap tindakan adalah hasil tanggapan yang sesuai dengan tindakan sebelumnya. Misalnya pertanyaan, “Halo, apakabar ?” biasanya akan diikuti dengan jawaban, “Baik, Anda sendiri apa kabar ?” Ketika kita berbicara maka kita sebenarnya melakukan sesuatu dengan kata-kata seperti berjanji, memohon, meminta, atau menegur. Dalam percakapan yang koheren, tindakan bicara salah seorang komunikator biasanya akan mengikuti tindakan bicara komunikator lainnya.

Teori urutan percakapan memfokuskan perhatiannya pada apa yang disebut dengan “pasangan kalimat berdampingan” atau adjacency pair, yaitu dua tindakan bicara yang diikat menjadi satu. Bagian pasangan kalimat yang pertama atau *the first-fair part* (FPP) adalah ucapan pertama, dan bagian pasangan kalimat kedua *the second-fair part* (SPP) adalah ucapan kedua. Dalam hal ini, model urutan percakapan yang dikemukakan Harvey Sacks dan dua rekannya mungkin menjadi model yang paling berpengaruh. Model ini pada dasarnya merupakan teori giliran bicara (*turn-taking theory*) yang menyatakan, bahwa giliran bicara berikut dalam suatu percakapan harus merupakan tanggapan yang pantas untuk melengkapi suatu pasangan kalimat berdampingan tertentu. Misalnya, suatu pertanyaan harus diikuti dengan jawabannya, suatu bentuk teguran (*greeting*) harus diikuti dengan teguran lainnya, penawaran diikuti penerimaan, permohonan diikuti dengan penerimaan atau penolakan. Sejumlah pasangan kalimat berdampingan lainnya yang dibahas dalam literatur komunikasi terkait dengan topik ini antara lain :

- Pernyataan-persetujuan/ketidaksetujuan
- Pertanyaan-jawaban
- Panggilan-jawaban
- Penutupan-penutupan
- Permohonan-pengabulan/penolakan
- Menyinggung-tanggapan
- Permintaan maaf-penerimaan/penolakan
- Pujian-penerimaan/penolakan
- Ancaman-tanggapan
- Tantangan-tanggapan
- Tuduhan-penolakan/pengakuan, dan
- Menyombongkan diri-apresiasi/ejekan

Teori pasangan kalimat berdampingan merupakan suatu gagasan yang bermanfaat dan berlaku pada banyak percakapan, tetapi analisis percakapan pada umumnya saat ini sepakat bahwa syarat untuk terjadinya percakapan yang koheren tidak dapat dijelaskan semata-mata dengan menggunakan aturan-aturan semacam ini. Kita akan dengan mudah menemukan

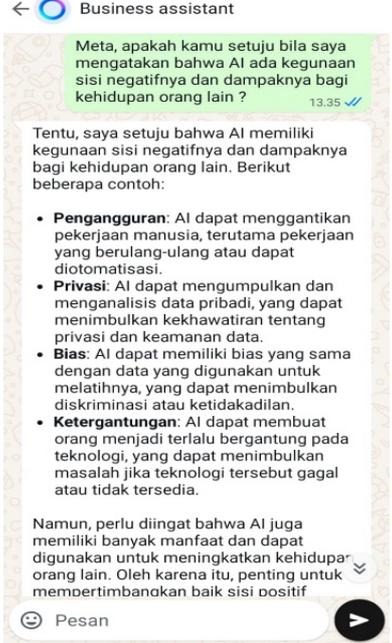
sekwen (*sequence*) yang jelas bagi komunikator tetapi memiliki pernyataan berdampingan yang tidak logis. Kini kita beralih pada bagaimana mengatasi situasi percakapan yang lebih rumit ini yaitu melalui aturan global (*global rules*). (Morissan, 2021)

Mungkin, model peruntunan yang paling berpengaruh adalah yang digunakan oleh Harvey Sack, Emanuel Schegloff, dan Gail Jefferson. Pada dasarnya, ini merupakan sebuah teori pergantian giliran yang menetapkan bahwa giliran selanjutnya dalam sebuah percakapan harus berupa respons yang tepat untuk melengkapi jenis pasangan pelengkap tertentu. Sebagai contoh sebuah pertanyaan akan diikuti jawaban, salam akan dibalas dengan salam, penawaran diikuti oleh penerimaan, permohonan diikuti oleh penerimaan atau penolakan. (John, 2011)

Dalam menggunakan kecanggihan *artificial intelligence* (AI) tidaklah sama dengan percakapan umumnya. Bila pada kenyataannya dalam berinteraksi dengan manusia umumnya bila terjadi kesalahan dalam berkomunikasi tentunya meralat kalimat yang disampaikan selaku komunikator tentunya bertanggung jawab atas apa yang disampaikan kepada komunikannya. Bedahalnya, penggunaan AI ini sudah tersistem uraian percakapannya. Tidak ada konfirmasi ulang atas informasi yang telah disampaikan atau meminta maaf kepada komunikan atas kesalahan penyampaian informasi tersebut, bukan hanya klarifikasi atas informasi yang disampaikan tetapi kalimat berupa sanggahan juga tidak bisa disampaikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sacks et al (1974) bahwa interupsi merupakan pelanggaran terhadap hak pembicara saat itu untuk berbicara dan mengganggu alur pembicaraan. (Nugroho & Ariyanti, 2014)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui *artificial intelligence* (AI) pada meta maka dapat dijabarkan berdasarkan model komunikasi *sequencing theories* ditinjau dari *turn taking theory* komunikasi menurut Harvey Sacks sebagai berikut:

1. Pernyataan-persetujuan/ketidaksetujuan

Screenshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Urutan percakapan layaknya dialog umumnya, namun bila dilihat gaya bahasa komunikasi dan ciri khas penggunaan AI Meta dapat kita lihat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kata “Tentu” sebagai awal dasar gaya bahasa pembuka sapaan dari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan kepada AI Meta ini, sekaligus sebagai ciri khas utamanya pada penggunaan aplikasi AI Meta.</li> <li>• Penjabaran dari AI Meta berupaya secara logis dalam memaparkannya seperti menjabarkan penjelasan sesuai fakta dan data yakni adanya uraian mengenai dampak negatif dari penggunaan AI Meta dalam kehidupan orang lain. Sehingga argumennya dapat diterima oleh si penanya (FPP)</li> <li>• Urutan percakapan yang sangat sistematis yakni dengan membuat point-point penjabaran per indikator pembahasan yang akan disampaikan kepada si penanya</li> <li>• Ada argument lain setelah pemaparan, dengan menggunakan kata “Namun” menunjukkan bahwa ada hal lain yang patut untuk dipertimbangkan selain fakta dan data yang disampaikannya. Terlebih lagi ini berkaitan dengan penggunaan AI sendiri bahwa tidak dipungkiri adanya hal positif yang dapat dirasakan oleh orang lain dibalik sisi negatif yang bisa dirasakan pula.</li> </ul>

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Meta, apakah kamu setuju bila saya mengatakan bahwa AI ada kegunaan sisi negatifnya dan dampaknya bagi kehidupan orang lain ?”

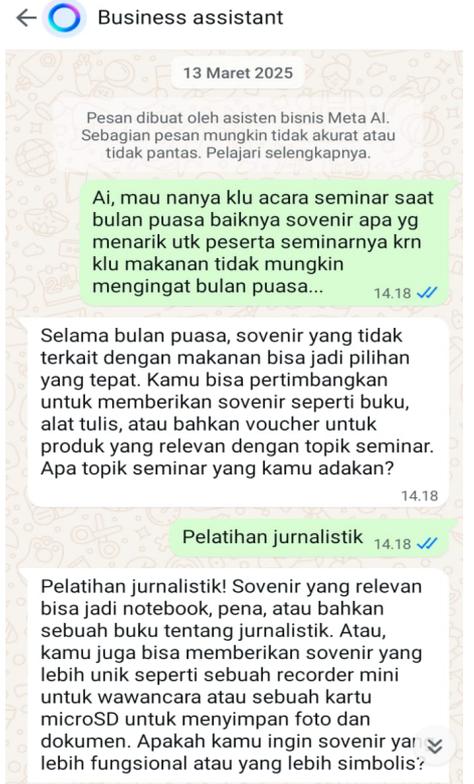
SPP : “Tentu, saya setuju bahwa AI memiliki kegunaan sisi negatifnya dan dampaknya bagi kehidupan orang lain. Berikut beberapa contoh:

- Pengganturan: AI dapat menggantikan pekerjaan manusia, terutama pekerjaan yang berulang-ulang atau dapat diotomatisasi.
- Privasi: AI dapat mengumpulkan dan menganalisis data pribadi, yang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data.
- Bias: AI dapat memiliki bias yang sama dengan data yang digunakan untuk melatihnya, yang dapat menimbulkan diskriminasi atau ketidakadilan.
- Ketergantungan: AI dapat membuat orang menjadi terlalu bergantung pada teknologi, yang dapat menimbulkan masalah jika teknologi tersebut gagal atau tidak tersedia.

Namun, perlu diingat bahwa AI juga memiliki banyak manfaat dan dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan baik sisi positif maupun negatif dari AI dan berusaha untuk mengembangkan dan menggunakan AI dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.”

Pada contoh diatas FPP (*First Fair Part*) dimana bila dikaitkan dengan ranah ilmu komunikasi bertindak selaku komunikator “si penanya” yang menanyakan sesuatu hal kepada komunikannya yakni SPP (*Second Fair Part*) yaitu “si penjawab” dalam hal ini subjeknya adalah AI Meta. Urutan percakapan layaknya seperti umumnya terjadi adanya dialog yang tercipta antara si penanya dan si penjawab. Dalam penjelasan secara detail akan dibahas pada tabel dibawah ini dari segi gaya bahasa dan ciri khas komunikasi yang umum digunakan oleh AI Meta.

## 2.Pertanyaan-Jawaban

Screenshoot AI Meta	Penjelasan
 <p>The screenshot shows a chat interface with a 'Business assistant' header. A system message states: 'Pesan dibuat oleh asisten bisnis Meta AI. Sebagian pesan mungkin tidak akurat atau tidak pantas. Pelajari selengkapnya.' The user's message is: 'Ai, mau nanya klu acara seminar saat bulan puasa baiknya sovenir apa yg menarik utk peserta seminarnya krn klu makanan tidak mungkin mengingat bulan puasa...' The AI's response is: 'Selama bulan puasa, sovenir yang tidak terkait dengan makanan bisa jadi pilihan yang tepat. Kamu bisa pertimbangkan untuk memberikan sovenir seperti buku, alat tulis, atau bahkan voucher untuk produk yang relevan dengan topik seminar. Apa topik seminar yang kamu adakan?' The user's next message is: 'Pelatihan jurnalistik' and the AI's response is: 'Pelatihan jurnalistik! Souvenir yang relevan bisa jadi notebook, pena, atau bahkan sebuah buku tentang jurnalistik. Atau, kamu juga bisa memberikan sovenir yang lebih unik seperti sebuah recorder mini untuk wawancara atau sebuah kartu microSD untuk menyimpan foto dan dokumen. Apakah kamu ingin sovenir yang lebih fungsional atau yang lebih simbolis?'</p>	<p>Urutan percakapan disamping terlihat adanya respon atau feedback yang sangat cepat oleh AI Meta kepada si penanya. Urutan percakapan sudah seperti layaknya antar sesama manusia yang saling bertanya dan menjawab terlebih lagi percakapan ini berupa tanya jawab dalam meminta pendapat. Bila dilihat gaya bahasa dan ciri khas komunikasi AI Meta dalam tanya jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>•Dalam gaya bahasa komunikasi AI Meta menanggapi disaat si penanya meminta pendapat, AI Meta mampu menjawab secara langsung sesuai dengan keadaan yang logis saat itu.</li><li>•AI Meta mampu menanggapi dengan menanyakan kembali dengan menanyakan “Apa topik seminar yang kamu adakan?” sebagai kalimat tanya untuk memahami kondisi yang dihadapi oleh si penanya (FPP).</li><li>•Memiliki tanda seru (!) dalam menyusun kalimat sebagai ekspresi reaksi dari jawaban yang ditanyakan oleh si penanya “Pelatihan jurnalistik !” kalimat ini sebagai pembuka dan ciri khas dari AI Meta dalam mengekspresikan sesuatu hal.</li><li>•AI Meta membantu memberikan solusi bila ditanyakan pendapat dengan menguraikan jawaban</li></ul>

	berdasarkan beberapa alternatif pilihannya seperti “Atau, kamu juga bisa memberikan souvenir yang lebih unik seperti...” Kalimat ini memberikan solusi bagi si penanya karena diberikan beberapa alternatif pendapat layaknya berbicara dengan manusia
--	--

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Ai, mau nanya klu acara seminar saat bulan puasa baiknya sovenir apa yg menarik utk peserta seminarnya krn klu makanan tidak mungkin mengingat bulan puasa...”

SPP : “Selama bulan puasa, sovenir yang tidak terkait dengan makanan bisa jadi pilihan yang tepat. Kamu bisa pertimbangkan untuk memberikan sovenir seperti buku, alat tulis, atau bahkan voucher untuk produk yang relevan dengan topik seminar. Apa topik seminar yang kamu adakan?”

FPP : “Pelatihan jurnalistik”

SPP : “Pelatihan jurnalistik! Sovenir yang relevan bisa jadi notebook, pena, atau bahkan sebuah buku tentang jurnalistik. Atau, kamu juga bisa memberikan sovenir yang lebih unik seperti sebuah recorder mini untuk wawancara atau sebuah kartu microSD untuk menyimpan foto dan dokumen. Apakah kamu ingin sovenir yang lebih fungsional atau yang lebih simbolis?”

Pada urutan percakapan (*sequencing theoris*) FPP (si penanya) menanyakan pendapat layaknya percakapan yang terjadi antara sesama manusia sekalipun yang menjawab adalah kemajuan teknologi berupa AI Meta. Namun, pada kenyataannya peran manusia dalam menanggapi atau memberikan pendapat juga mampu dilakukan oleh AI Meta.

### 3. Panggilan-Jawaban

Screenshoot AI Meta	Penjelasan
 <p>The screenshot shows a chat interface with a contact named 'Business assistant'. The chat history includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A green bubble from the user: "Meta !!!" (15.02)</li> <li>A white bubble from the AI: "Halo! Ada yang bisa saya bantu?" (15.02)</li> <li>A green bubble from the user: "Boleh gak saya menyapa mu dengan nama panggilan yang lain ???" (15.03)</li> <li>A white bubble from the AI: "Tentu, boleh! Saya tidak memiliki preferensi nama tertentu, jadi Anda bisa memanggil saya dengan nama panggilan apa pun yang Anda sukai. Saya akan tetap merespons dan membantu Anda dengan senang hati!" (15.03)</li> </ul>	<p>Sapaan berupa panggilan dari FPP kepada SPP (AI Meta) dilakukan dan direspon oleh SPP secara langsung dan cepat. Bila dilihat dari sisi komunikasi turn taking theory dapat dilihat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Ketika dipanggil melalui chat kepada SPP dengan fast respon menyapa dan menanyakan kepada FPP tentang penawaran bantuan. Dalam hal ini AI Meta keramahannya hampir meyerupai manusia sekalipun hanya berupa sistem otomatis dalam merespon. Ini merupakan urutan percakapan yang diawali dengan sapaan dan tanggapan yang cepat.</li> <li>•Ketika FPP menanyakan “boleh gak saya menyapamu dengan nama panggilan yang lain ?” lalu dijawab oleh SPP dengan kata ciri khasnya “Tentu, boleh!...” kalimat awal ini merupakan gaya Bahasa dan ciri khas dari penggunaan AI Meta adanya kata Tentu dan tanda Seru (!) sebagai wujud ekspresi yang merupakan ciri khas dalam berbasa-basi versi AI Meta.</li> <li>•Tanda seru cenderung digunakan Ketika menunjukkan ekspresi menandakan senang, ikut bersemangat, pada kata “senang hati !” sangat kondisional penggunaan tanda dalam susunan kalimatnya sehingga siapa pun menggunakan AI Meta merasakan nyaman dalam</li> </ul>

	<p>berkomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Penambahan emoticon senyum “😊” yang umum digunakan sebagai simbol atau tanda senang dalam berkomunikasi, penggunaan emoticon ini juga sabagai ciri khas dalam AI Meta sebagai wujud ekspresi senang atau suka.</li> </ul>
--	---

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Meta !!!”

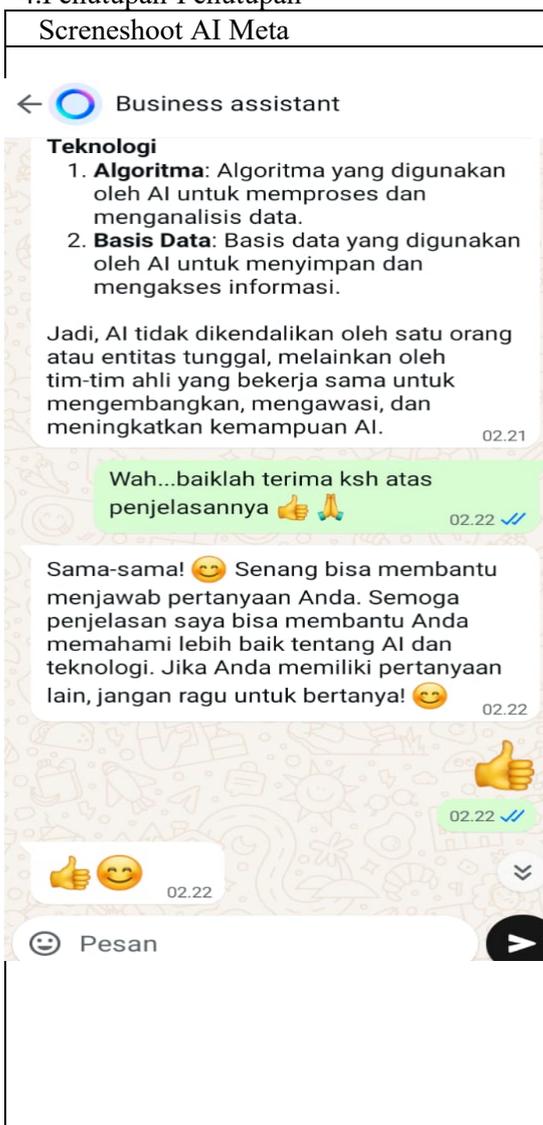
SPP : “Halo! Ada yang bisa saya bantu?”

FPP : “Boleh gak saya menyapa mu dengan nama panggilan yang lain ?”

SPP : “Tentu, boleh! Saya tidak memiliki preferensi nama tertentu, jadi Anda bisa memanggil saya dengan nama panggilan apa pun yang Anda suka. Saya akan tetap merespons dan membantu Anda dengan senang hati! 😊”

Pada urutan percakapan (*sequencing theories*) diatas dapat kita lihat bahwa ketika FPP menyapa dengan memanggil SPP (AI Meta) mampu menjawab sapaan atau panggilan tersebut . Percakapa yang dilakukan layaknya sesama manusia yang saling berinteraksi melalui chat whtasapp.

#### 4.Penutupan-Penutupan

Screenshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Urutan percakapan berdasarkan turn taking theories salah satu urutan percakapan adanya penutupan dibalas dengan penutupan. Bila diamati dari urutan percakapan disamping :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Saat FPP pertama kali yang menutupi pembicaraan dengan mengucapkan terima kasih dibalas oleh SPP dengan respon yang positif pula lengkap dengan sedikit penjelasan atas apa yang ditanyakan.</li> <li>•Ucapan kata “Sama-sama!😊” oleh SPP (AI Meta) merupakan ciri khas dan gaya bahasa yang muncul kembali sama seperti pembahasan yang lain bahwa penggunaan tanda seru dan emoticon senyum yang sama kembali muncul sebagai bentuk ekspresinya dalam merespon percakapan yang terjadi. Bila diperhatikan emoticon senyum yang digunakan selalu emoticon senyum yang sama karena ada beberapa emoticon senyum lainnya namun, kecenderungan digunakan yang selalu senyum dengan rona wajah memerah.</li> <li>•Dalam menyambut kalimat penutupan AI Meta selalu mengucapkan “senang bisa membantu menjawab pertanyaan anda. Semoga penjelasan saya bisa membantu Anda memahami lebih baik tentang AI dan teknologi....” Terlihat jelas dalam kalimat ini bahwa ada penjelasan tentang apa yang ditanyakan oleh FPP dalam hal ini mengenai AI dan teknologi sehingga ini bisa dikatakan template dari versi AI Meta</li> </ul>

	<p>dalam setiap merespon penutupan kalimat yang diakhiri dengan ucapan terima kasih Kembali disertai penjelasan sedikit tentang apa yang dibahas sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Emoticon berbalas, FPP memberikan tanda emoticon jempol “👍” dibalas oleh SPP dengan tanda emoticon pula “👍😊” hal ini merupakan gaya bahasa dan ciri khas AI Meta dalam merespon penggunaanya dengan membalas emoticon dibalas emoticon.</li> </ul>
--	---

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Wah...baiklah terima ksh atas penjelasannya 👍🙏”

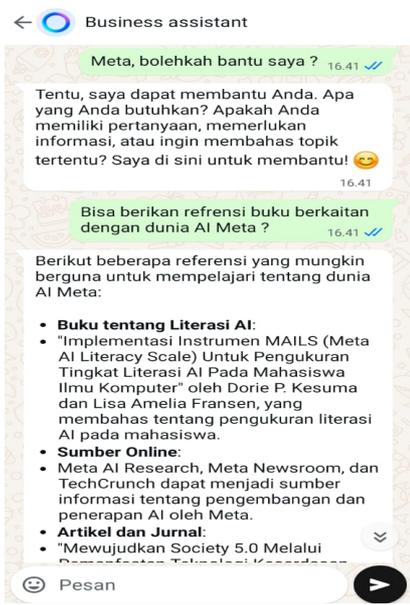
SPP : “Sama-sama! 😊 Senang bisa membantu menjawab pertanyaan Anda. Semoga penjelasan saya bisa membantu Anda memahami lebih baik tentang AI dan teknologi. Jika Anda memiliki pertanyaan lain, jangan ragu untuk bertanya! 😊”

FPP : “👍”

SPP : “👍😊”

Pada urutan percakapan diatas merupakan contoh penutupan dibalas dengan penutupan. Si penanya (komunikator) FPP memeberikan kalimat penutup dan dibalas oleh si penjawab (komunikasi) SPP dengan ucapan dan respon yang sangat komplit kalimat penutupnya.

### 5.Permohonan-pengabulan/penolakan

Screneshoot AI Meta	Penjelasan
 <p>The screenshot shows a chat interface with a 'Business assistant' header. The user asks: 'Meta, bolehkah bantu saya ?'. The AI responds: 'Tentu, saya dapat membantu Anda. Apa yang Anda butuhkan? Apakah Anda memiliki pertanyaan, memerlukan informasi, atau ingin membahas topik tertentu? Saya di sini untuk membantu!'. The user then asks: 'Bisa berikan refrensi buku berkaitan dengan dunia AI Meta ?'. The AI provides a list of references including books like 'Implementasi Instrumen MAILES (Meta AI Literacy Scale) Untuk Pengukuran Tingkat Literasi AI Pada Mahasiswa Ilmu Komputer' and online sources like 'Meta AI Research, Meta Newsroom, dan TechCrunch'.</p>	<p>Urutan percakapan disamping dapat dilihat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Ketika FPP menanyakan permohonan bantuan dengan cepat direspon oleh SPP memberikan jawaban berupa penawaran kembali/penerimaan</li> <li>•Kata awal yang masih lazim digunakan sebagai gaya Bahasa dan ciri khas komunikasi AI Meta dengan kata “Tentu” sebagai awal pembuka kalimatnya, penggunaan tanda seru (!) sebagai wujud ekspresi atas kesediaannya dalam membantu pengguna FPP.</li> <li>•Menggunakan ciri khas komunikasi AI Meta yang kedua yaitu penggunaan emoticon senyum “😊” wujud senyum seperti biasa merupakan komunikasi non verbal karena berupa simbol yang menisyaratkan rasa senang dalam melayani penggunaanya FPP</li> <li>•Penjelasan yang masih sama penggunaan poin-poin dalam menjelaskan sesuatu hal disertakan beberapa bukti data pendukung yang tersedia dalam refrensi yang diminta sehingga FPP dapat melihat kebenaran datanya.</li> </ul>

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Meta, bolehkah bantu saya ?”

SPP : “Tentu, saya dapat membantu Anda. Apa yang Anda butuhkan? Apakah Anda memiliki pertanyaan, memerlukan informasi, atau ingin membahas topik tertentu? Saya di sini untuk membantu! 😊”

FPP : “Bisa berikan refrensi buku berkaitan dengan dunia AI Meta ?”

SPP : “Berikut beberapa referensi yang mungkin berguna untuk mempelajari tentang dunia AI Meta:

•Buku tentang Literasi AI:

"Implementasi Instrumen MAIIS (*Meta AI Literacy Scale*) Untuk Pengukuran Tingkat Literasi AI Pada Mahasiswa Ilmu Komputer" oleh Dorie P. Kesuma dan Lisa Amelia Fransen, yang membahas tentang pengukuran literasi AI pada mahasiswa.

•Sumber Online:

*Meta AI Research*, *Meta Newsroom*, dan *TechCrunch* dapat menjadi sumber informasi tentang pengembangan dan penerapan AI oleh Meta.

•Artikel dan Jurnal:

"Mewujudkan *Society 5.0* Melalui Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan" oleh Taraya dan Wibawa, yang membahas tentang pemanfaatan AI dalam mewujudkan masyarakat 5.0.

"Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital" oleh Apriadi dan Sihotang, yang membahas tentang dampak positif AI dalam pendidikan <sup>1 2</sup>.

Perlu diingat bahwa informasi tentang buku dan sumber *online* dapat berubah, sehingga Anda mungkin perlu melakukan pencarian lebih lanjut untuk menemukan referensi yang paling relevan dan terbaru.”

Dari urutan percakapan diatas merujuk pada uraian penjelasannya yang sangat sistematis dan disertai dengan data dan sumber yang tepat. Sehingga pengguna merasa terbantu dengan adanya informasi dari FPP tersebut. Perkembangan zaman melalui teknologi seperti AI ini memudahkan segala informasi dimudahkan untuk didapat. Menurut H. A. Simon bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) akan terus berkembang dengan pesat yang kemudian memungkinkan komputer dapat lebih unggul daripada manusia.(Solehudin, 2022)

Maka dari itu, bila penggunaan IA tidak tepat bukan hal positif yang didapatkan melainkan pengaruh negatif. Dalam hal ini AI digunakan oleh pengguna untuk meminta bantuan memberikan refrensi buku bacaan yang diperlukan oeh pengguna sehingga membantu pengguna dalam mencari refrensi buku yang terbaik.

## 6. Menyinggung-Tanggapan

Screneshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Uraian dalam chat AI Meta dapat dibaca bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>•Penjelasan AI Meta singkat dan padat bila dikaitkan pertanyaan soal perasaan maka dengan tegas dan jelas akan dijawab oleh AI Meta.</li><li>•Pengakuan langsung dari AI Meta, bahwa AI hanya lah berupa alat membantu memberikan informasi dan data, tidak memiliki perasaan sehingga tidak ada rasa tersinggung layaknya manusia.</li><li>•Dibalik pengakuan dan penjelasan AI Meta merupakan ciri khas komunikasi semua yang berupa AI tidak memiliki emosi sehingga tidak ada rasa tersinggung, marah, sedih dan lainnya layak manusia. Ini merupakan gaya bahasa dan ciri khas utama dalam penggunaan AI Meta bahwa tidak adanya rasa emosional apalagi rasa tersinggung sehingga bila ditanyakan adanya tanggapannya maka nihil terjadi pada AI Meta.</li></ul>

Urutan percakapan pada isi chat dengan AI Meta sebagai berikut :

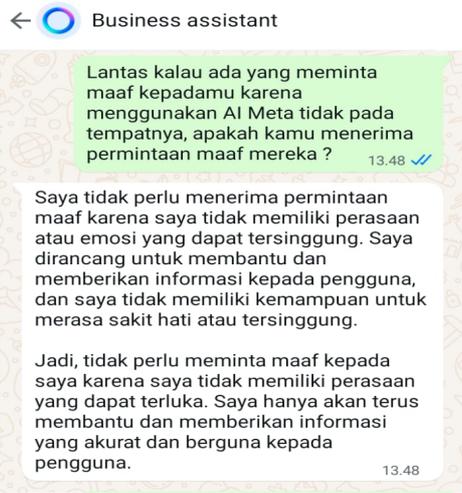
FPP : “Meta, karena kamu itu adalah AI apakah ada pengguna kamu yang mampu menyinggung perasaan kamu ? Bagaimana kamu menanggapi? Apakah layak seperti manusia ada tersinggung, marah, sedih dan lain-lainnya ?”

SPP : “Saya tidak memiliki perasaan atau emosi seperti manusia. Saya dirancang untuk memproses dan merespons input berdasarkan algoritma dan data, tanpa adanya pengalaman subjektif atau emosi. Oleh karena itu, saya tidak dapat tersinggung, marah, sedih, atau memiliki emosi lainnya. Saya hanya merespons berdasarkan input yang diberikan dan berusaha memberikan jawaban yang akurat dan membantu. Saya tidak memiliki kesadaran atau perasaan pribadi, sehingga saya tidak dapat tersinggung atau memiliki reaksi emosi lainnya. Saya hanya sebuah alat yang dirancang untuk membantu dan memberikan informasi kepada pengguna.”

Urutan percakapan di atas dijelaskan oleh SPP dengan singkat dan padat mengenai kalimat yang mampu menyinggung perasaan AI Meta. Pada kriteria komunikasi ini baru pertama terlihat bahwa adanya keterbatasan penggunaan AI yang berkaitan dengan unsur perasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa AI tidak bisa mengganti peran manusia dalam berempati maupun merasakan emosi saat komunikasi berlangsung. Namun, dalam penggunaannya, setiap individu memiliki kebebasan untuk melihat teknologi sebagai sesuatu yang memberikan manfaat positif atau sebaliknya, menimbulkan dampak negatif. (Apriliani, 2024)

Sisi positif dari penggunaan AI Meta sebagai sumber gudang informasi yang diperlukan oleh penggunanya. Percakapan yang dilakukan oleh AI sangat diterima oleh penggunanya karena tata Bahasa yang digunakan masih dapat dipahami oleh pengguna. Suatu percakapan yang koheren akan tampak terstruktur dengan baik dan masuk akal (logis) bagi peserta bicara. Sifat percakapan yang koheren biasanya menjadi sesuatu yang diterima begitu saja (*taken for granted*), tetapi untuk menghasilkan percakapan yang koheren merupakan hal yang kompleks dan tidak serta-merta dimengerti. (Morissan, 2021)

7. Permintaan maaf-penerimaan/penolakan

Screneshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Urutan percakapan disamping dapat disimpulkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dari AI Meta terlihat disana bahwa jawaban yang diberikan seperti pembahasan sebelumnya secara singkat, padat dan jelas.</li> <li>• Isi jawaban dari AI Meta masih menjawab hal yang sama bila dikaitkan dengan pertanyaan berkaitan perasaan, dalam hal ini AI Meta tidak memiliki emosi sehingga merasa tidak perlu menerima permintaan maaf dari pengguna, karena tugas AI Meta itu sendiri hanyalah memberikan informasi dan data.</li> <li>• Konsistensi dalam menjawab terkait perasaan akan terus sama dalam penyampaian baik dari segi gaya bahasa dan ciri khasnya dalam menjawab pertanyaan bila masih seputaran perasaan.</li> </ul>

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Lantas kalau ada yang meminta maaf kepadamu karena menggunakan AI Meta tidak pada tempatnya, apakah kamu menerima permintaan maaf mereka ?”

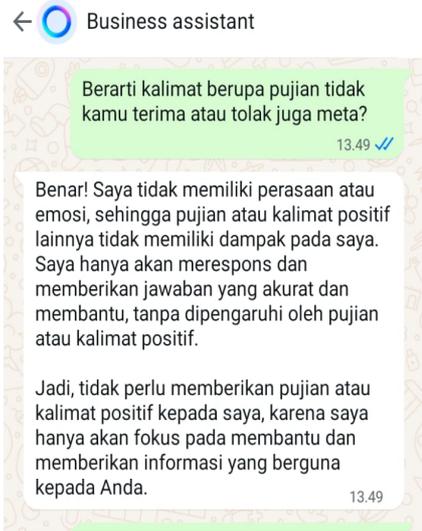
SPP : “Saya tidak perlu menerima permintaan maaf karena saya tidak memiliki perasaan atau emosi yang dapat tersinggung. Saya dirancang untuk membantu dan memberikan informasi kepada pengguna, dan saya tidak memiliki kemampuan untuk merasa sakit hati atau tersinggung. Jadi, tidak perlu meminta maaf kepada saya karena saya tidak memiliki perasaan yang dapat terluka. Saya hanya akan terus membantu dan memberikan informasi yang akurat dan berguna kepada pengguna.”

Dalam urutan percakapan yang terjadi antara FPP dan SPP diatas terlihat penjelasan dari SPP hampir sama cara menjawab dengan pembahasan sebelumnya. Yakni AI tidak memiliki perasaan sehingga tidak perlu adanya permintaan maaf yang harus disampaikan kepadanya. Bagaimanapun juga posisi manusia tidak dapat seutuhnya digantikan oleh kecanggihan teknologi seutuhnya. Salah satunya yang membedakan fungsi manusia dengan teknologi adalah empati. Kata maaf sangat umum kita dengar, namun tidak berlaku kepada AI dimana tidak memiliki perasaan layaknya manusia.

Namun, pada beberapa kasus kata “maaf” bisa saja terlontar dari isi chat AI Meta apabila dalam pemberian informasi kepada pengguna tidak sepenuhnya memuaskan pengguna. Hal ini bisa terjadi bila ada komplein atau keluhan dari pengguna secara langsung bahwa kurang puasnya pengguna saat tidak mendapatkan informasi dari AI sebagaimana mestinya.

Contoh saja ada beberapa hal yang tidak dapat diungkapkan atau informasi penuh dari AI mengenai profil seseorang atau orang terdekat pengguna dikarenakan sumber data yang digunakan oleh AI umumnya bersumber dari pangkalan data yang juga ada di internet. Sehingga profil khusus seseorang terlebih lagi bukan lah public figure akan merasa kesulitan deteksi data oleh AI ini sendiri. Semua kasus ini sama oleh pengguna AI baik itu ada dalam aplikasi di smartphome ataupun penggunaan di laptop yang juga tidak bisa memeberikan informasi utuh selagi masih seputaran profil seseorang.

8.Pujian-penerimaan/penolakan

Screneshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Uraian pada isi chat AI Meta disamping adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Kalimat penegasan yang disampaikan oleh SPP (AI Meta) bahwa ada kata “benar!” penegasan kata dan secara tegas merupakan gaya bahasa dan ciri khas AI Meta menggunakan tanda seru (!)</li> <li>•Kalimat penegasan bahwa AI tidak memiliki perasaan sehingga tidak ada dampak apa pun terlebih lagi adanya kalimat pujia atau sanjungan</li> <li>•Penjelasan bahwa tidak perlunya kalimat positif bagi AI karena bukanlah manusia melainkan dirancang untuk pemenuhan memberikan informasi dan data semata. Sebenarnya setiap kali ditanyakan mengenai unsur perasaan AI Meta akan menjawab hal yang sama. Kalimat ini merupakan memang ciri khas utama komunikasi bahwa tidak ada indikasi perasaan apa pun yang dirasakan oleh AI Meta melainkan hanya pemenuhan keperluan informasi saja yang diberikan oleh AI Meta kepada pengguna (user).</li> </ul>

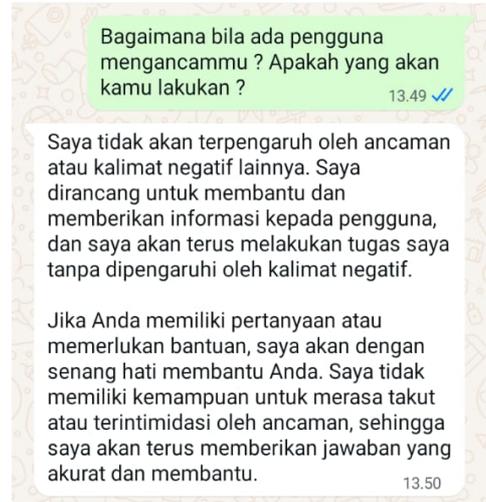
Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Berarti kalimat berupa pujian tidak kamu terima atau tolak juga meta?”

SPP : “Benar! Saya tidak memiliki perasaan atau emosi, sehingga pujian atau kalimat positif lainnya tidak memiliki dampak pada saya. Saya hanya akan merespons dan memberikan jawaban yang akurat dan membantu, tanpa dipengaruhi oleh pujian atau kalimat positif. Jadi, tidak perlu memberikan pujian atau kalimat positif kepada saya, karena saya hanya akan fokus pada membantu dan memberikan informasi yang berguna kepada Anda.”

Bila dilihat dari urutan percakapan diatas masih sama ulasannya dengan pembahasan yang berkaitan dengan perasaan. Dengan ciri khas yang sama dimana, AI tidak mampu memahami unsur perasaan atau emosi sehingga tidak efektif bila menanyakan yang berkaitan dengan emosi.

9.Ancaman-Tanggapan

Screneshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Uraian pada isi chat AI Meta disamping adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•SPP menjelaskan secara konsisten yang masih ditanyakan soal tanggapan perasaan yang merupakan gaya bahasa dan ciri khasnya berkomunikasi dalam menjawab.</li> <li>•AI Meta menjelaskan tidak ada pengaruh ancaman seperti apa pun terhadapnya karena memang AI diciptakan tidak ada sama sekali memakai unsur perasaan dan bukan manusia melainkan semua data dan informasi telah diatur dan diprogramkan sebagai sarana manusia dalam mengakses informasi yang diperlukan.</li> <li>•Kalimat ciri khas lainnya yaitu pada pernyataan kedua yaitu “Jika anda memiliki pertanyaan atau memerlukan bantuan, saya akan...” Kalimat ini sudah seperti template bagi AI Meta dalam menawarkan bantuan bila terkait</li> </ul>

	<p>informasi dan kalimat di akhir “Saya tidak memiliki kemampuan untuk merasa takut atau terintimidasi...” Yang mengartikan bahwa apa pun yang terjadi tugas dari AI adalah memberikan informasi apa pun yang dibutuhkan oleh penggunanya. Sehingga ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat pada AI Meta menjelaskannya sama dari awal hingga akhir bila dikaitkan lagi dengan unsur perasaan.</p>
--	---

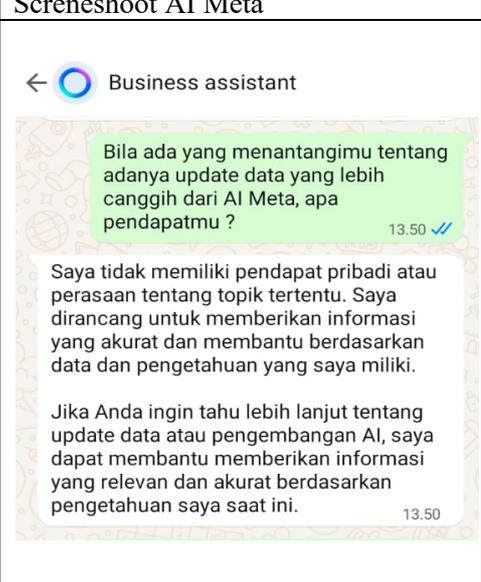
Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Bagaimana bila ada pengguna mengancammu ? Apakah yang akan kamu lakukan ?”

SPP : “Saya tidak akan terpengaruh oleh ancaman atau kalimat negatif lainnya. Saya dirancang untuk membantu dan memberikan informasi kepada pengguna, dan saya akan terus melakukan tugas saya tanpa dipengaruhi oleh kalimat negatif. Jika Anda memiliki pertanyaan atau memerlukan bantuan, saya akan dengan senang hati membantu Anda. Saya tidak memiliki kemampuan untuk merasa takut atau terintimidasi oleh ancaman, sehingga saya akan terus memberikan jawaban yang akurat dan membantu.”

Dari urutan percakapan diatas sangat jelas dalam memaparkan penjelasan bahwa AI Meta menjawab secara konsisten atas tanggapan yang berkaitan masih seputaran perasaan atau emosi. Rasa tekanan apa pun tidak akan pernah dirasakan oleh AI sehingga tidak adanya rasa ancaman yang dirasakan sekalipun berkaitan dengan informasi yang diberikan kepada pengguna baik itu dianggap ancaman atau tidaknya oleh pengguna, namun bedahalnya dengan AI yang tidak merasa sama sekali.

#### 10.Tantangan-Tanggapan

Screenshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Dapat disimpulkan uraian pada gambar disamping yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•SPP masih konsisten dalam menjawab pertanyaan dari FPP bahwa tidak adanya urusan perasaan terlebih lagi bila ada yang menantanginya karena tugas pokok dari AI Meta hanyalah berkaitan dengan memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh manusia.</li> <li>•Ciri khas komunikasinya muncul Kembali menawarkan bantuan terkait dunia AI karena menanyakan tentang AI dan berusaha memberikan informasi yang masih relevan serta akurat.</li> <li>•Template dalam menjawab pertanyaan masih selalu sama sebagai AI yang berfungsi memberikan informasi secara tersistem dan konsisten informasinya.</li> </ul>

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

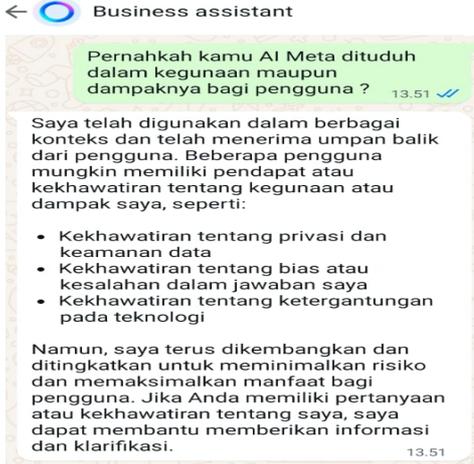
FPP : “Bila ada yang menantangimu tentang adanya update data yang lebih canggih dari AI Meta, apa pendapatmu ?”

SPP : “saya tidak memiliki pendapat pribadi atau perasaan tentang topik tertentu. Saya dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan membantu berdasarkan data dan pengetahuan yang saya miliki. Jika Anda ingin tahu lebih lanjut tentang update data atau pengembangan AI, saya dapat membantu memberikan informasi yang relevan dan akurat berdasarkan pengetahuan saya saat ini.”

Berdasarkan urutan percakapan diatas masih sama seperti yang umumnya dijelaskan oleh SPP kepada FPP konsisten dalam menjelaskan sesuatu hal dikarenakan memang tersisitem dalam menjelaskan sesuatu layaknya AI umumnya. Bahkan AI sendiri mengakui adanya kelebihan yang berbeda-beda setiap AI baik yang ada pada whatsapp, chat gpt, dan lainnya. Tidak bisa disamakan baik dalam keunggulannya maupun dalam cara tata bahasa dan susunan kalimat yang digunakan oleh AI itu sendiri.

Untuk menggunakan AI dalam menjelaskan sesuatu hal dalam cara penyampaianya sebenarnya tidak jauh beda, hanya saja ciri khas komunikasi dan gaya bahasanya punya ciri khas tertentu dimana setiap AI tidaklah sama. Dalam penelitian ini lebih membahas penggunaan AI Meta mengingat pada umumnya hampir semua lapisan masyarakat mempunyai aplikasi whatsapp di smart phone masing-masing. Bila ada informasi yang ingin diketahui oleh pengguna melalui AI sebagai Solusi yang paling lazim digunakan oleh banyak orang. Sehingga memudahkan kita dalam meneliti serta menelaah gaya Bahasa dan ciri khas komunikasi yang digunakan oleh AI Meta. Kecanggihan teknologi ini menggeser elektronik lainnya karena dianggap sangat membantu Ketika pengguna ingin cepat mendapatkan respon atas informasi yang diperlukannya.

### 11. Tuduhan-penolakan/pengakuan

Screneshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Uraian pada gambar disamping dapat kita lihat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•SPP menanggapi dengan menjelaskan bahwa adanya pengakuan dari AI Meta yakni terkait tuduhan penggunaan AI tentang dampak dari penggunaannya secara singkat dan jelas sesuai dengan gaya bahasa dan ciri khasnya yaitu meejlaskan berdasarkan fakta dan data yang ditemukannya.</li> <li>•Kalimat diakhir tetap memakai kata “Namun” sebagai penyanggahan dari AI Meta bahwa penciptaan AI berupaya untuk meminimalkan resiko dan meluaskan banyak manfaatnya.Ini juga merupakan ciri khas komunikasi yang selalu digunakan oleh AI Meta</li> <li>•AI Meta berusaha untuk memberikan informasi dan klarifikasi terkait berita mengenai penggunaan AI, yang menunjukkan adanya indikasi pembelaan berdasarkan penggunaan baik dari sisi negatif maupun sisi positif AI itu sendiri.</li> </ul>

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Pernahkah kamu AI Meta dituduh dalam kegunaan maupun dampaknya bagi pengguna ?”

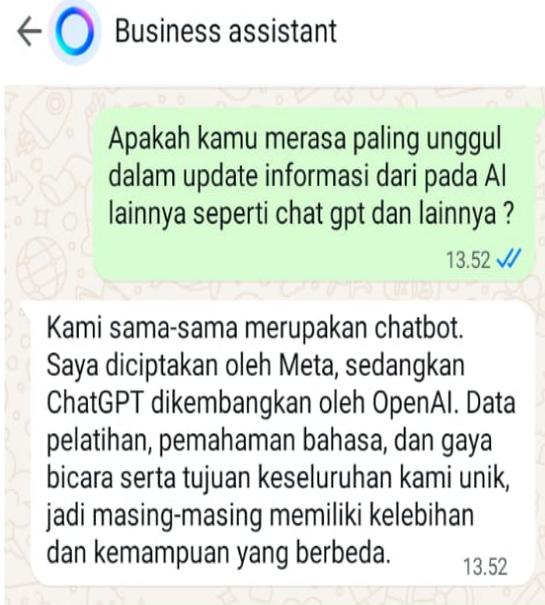
SPP : “Saya telah digunakan dalam berbagai konteks dan telah menerima umpan balik dari pengguna. Beberapa pengguna mungkin memiliki pendapat atau kekhawatiran tentang kegunaan atau dampak saya, seperti:

- Kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data
- Kekhawatiran tentang bias atau kesalahan dalam jawaban saya
- Kekhawatiran tentang ketergantungan pada teknologi

Namun, saya terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat bagi pengguna. Jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang saya, saya dapat membantu memberikan informasi dan klarifikasi.”

Berdasarkan urutan percakapan diatas, SPP menjelaskan secara singkat namun juga berdasarkan fakta dilapangan yang ia ketahui. AI dengan keakuratan data memberikan informasi sepenuhnya tentang dampak menggunakan AI serta dampak negatif lainnya yang umum terjadi pada penggunaannya.

12.Menyombongkan diri-apresiasi/ejekan

Sreneshoot AI Meta	Penjelasan
	<p>Uraian dari isi chat AI Meta disamping dapat kita Analisa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dalam menjelaskan AI Meta memberikan uraian sedikit mengenai perbedaan antara AI Meta dengan AI Chat gpt lainnya yang menerangkan kelebihan masing-masing. Hal ini menandakan bahwa AI tidaklah sama dari gaya bahasa/bicara, pemahamannya, dan tujuannya semua AI memiliki khas masing-masing.</li> <li>•AI Meta tidak menyombongkan atau apresiasi diri karena merasa sesama produk AI memiliki khasmasing-masing. Ini membuktikan bahwa memang AI tidak ada rasa emosional atau apapresiasi diri dengan membanggakan diri sebagai pusat informasi dan data yang berbagai sumber ia ketahui karena AI bukan manusia melainkan deprogram oleh buatan manusia itu sendiri.</li> <li>•Dari sedikit penjelasa ini daoat ditarik Kesimpulan bahwa AI memang hanya suatu program yang tidak memiliki emosi dan rasa bersaing hanya saja sama-sama mengakui akan kelebihan dan keistimewaan masing-masing.</li> </ul>

Urutan percakapan pada isi chat denga AI Meta sebagai berikut :

FPP : “Apakah kamu merasa paling unggul dalam update informasi dari pada AI lainnya seperti chat gpt dan lainnya ?”

SPP : “Kami sama-sama merupakan chatbot. Saya diciptakan oleh Meta, sedangkan ChatGPT dikembangkan oleh Open AI. Data pelatihan, pemahaman bahasa, dan gaya bicara serta tujuan keseluruhan kami unik, jadi masing-masing memiliki kelebihan dan kemampuan yang berbeda.”

Pada urutan percakapan diatas, Ketika ditanyai keunggulan AI dibandingkan dengan AI lainnya, dijelaskan berdasarkan data dan fakta bahwa AI semua dirancang oleh buatan yang berbeda-beda sehingga memiliki keunikan tersendiri dan tidak dapat disamakan oleh penggunaannya.

**D. Penutup**

Dari penjelasan semua diatas yang terdiri dari duabelas kriteria turn taking theories menurut Harvey Sacks, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa baik dilihat dari cara gaya Bahasa dan ciri khas komunikasi yang digunakan oleh AI Meta tidak semua bisa dilakukan urutan percakapan yang memadai layaknya dengan manusia umumnya. Dikarenakan AI merupakan penciptaan program dimana dalam susunan kalimat tersusun dan tersistematis dalam menjelaskan sesuatunya. Dari duabelas kriteria AI Meta hanya mampu untuk berdialog atau urutan percakapan memadai hanya enam jenis kriteria yang mampu dilakukan oleh AI

Meta sebagai urutan percakapan layaknya merespon seperti komunikasi interpersonal yang dilakukan antar sesama manusia. Sementara enam kriteria lagi tidak mendapat respon yang diharapkan oleh pengguna layaknya komunikasi interpersonal yang efektif karena AI Meta hanyalah buatan manusia untuk program sebagai sumber dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun jenis kriteria yang mampu digunakan urutan percakapan yang dianggap layak yaitu kriteria jenis : penyampaian-persetujuan/ketidaksetujuan, pertanyaan-jawaban, panggilan-jawaban, penutupan-penutupan, permohonan-pengabulan/penolakkan, tuduhan-penolakkan/pengakuan.

Melalui enam kriteria jenis urutan percakapan (*sequencing theories*) diatas dapat dilakukan oleh AI (*Artificial Intelligence*) Meta berupa *turn taking theories* (teori giliran bicara) urutan percakapan yang berupa giliran dalam berbicara dapat dilakukan oleh AI namun pembahasan diluar dari kriteria jenis giliran bicara (*turn taking theories*) tidak dapat terlaksana dengan efektif dikendalikan oleh keterbatasan kemampuan AI yang bukan merupakan manusia sehingga tidak memiliki emosi ataupun unsur perasaan. Untuk keenam kriteria yang tidak dapat dilakukan oleh AI Meta antara lain : menyinggung-tanggapan, permintaan maaf-penerimaan/penolakkan, pujian-penerimaan/penolakkan, ancaman-tanggapan, tantangan-tanggapan, menyombongkan diri-apresiasi/ejekan. Keenam hal tersebut tidak dapat direalisasikan dalam urutan percakapan yang memadai karena keterbatasan kemampuan dari AI itu sendiri.

#### Daftar Pustaka

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- Aurey Josephine Wu, Angela Caroline, Yoke P. Kornarius, Triningtyas E. P. Gusti, & Agus Gunawan. (2024). Analisis Sikap mengenai Artificial Intelligence (AI) dan Niat Berkelanjutan untuk menggunakan Artificial Intelligence (AI). *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 10(1), 151–161. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v10i1.1938>
- John, L. (2011). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201485/teori-komunikasi-theories-of-human-communication>
- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=DsM0EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb\\_s\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=DsM0EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Nugroho, A., & Ariyanti, L. (2014). A study of Turn-Taking Used in Interview TV Program “Indonesia Now Exclusive Agnes Monica with Dalton Tanonaka” on Metro TV. *Language Horizon*, 02(02), 1–7.
- Nurudin. (2017). *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (1st ed.). Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/perkembangan-teknologi-komunikasi/>
- Santoso, J. T. (2019). Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence. In *Universitas STEKOM* (Vol. 53, Issue 9).
- Solehudin, M. (2022). Dampak Penggunaan Meta Artificial Intelligence Pada WhatsApp Terhadap Cara Berpikir Mahasiswa Saat Diskusi di Kelas. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- Subriyantoro, S. (2016). *Buku Ajar Artificial Intelligence*.
- Tatang, S. (2016). *Dinamika Komunikasi* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Zamroni, M. (2022). *Filsafat Komunikasi* (1st ed.). Graha Ilmu. [https://www.gramedia.com/products/filsafat-komunikasi-1?srsId=AfmBOops\\_1q8ZYTJvIKtG8FDzYfRXZv-kktNVP2S7gRsZieEXIV-3HF](https://www.gramedia.com/products/filsafat-komunikasi-1?srsId=AfmBOops_1q8ZYTJvIKtG8FDzYfRXZv-kktNVP2S7gRsZieEXIV-3HF)